



Dampak Organisasi dan Strategi Integrasi Sistem Rme Berbasis Simpus: Perspektif Hot-Fit dari Puskesmas Pisangan

Miftah Parid Firmansyah^{1*}, Haifa Khoirunisa²

¹⁻² Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firmansyahmiftahfarid@gmail.com

Abstract. *Electronic Medical Records (EMR) are healthcare documents stored in a digital platform for medical record administration purposes. The Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is a system designed to provide data that supports decision-making related to community health center administration, with the aim of achieving predetermined activities. All community health centers are required to have an information system that can be electronic or non-electronic. SIMPUS can be an effective tool in supporting the implementation of the Energy Management Plan (EMP) in community health centers. This study aims to assess the effectiveness of SIMPUS in implementing an electronic medical record system using the HOT-Fit approach at the Pisangan Community Health Center. This descriptive study used a quantitative methodology with data collection through questionnaires, which were completed by 34 officers directly involved in the use of SIMPUS. The sampling technique used was nonprobability sampling with a saturated sampling method. The results showed that the effectiveness of SIMPUS utilization in implementing electronic medical records in the human (68%), organizational (64.42%), technological (67.48%), and net benefit (72.36%) aspects was classified as effective. In conclusion, the implementation of SIMPUS at Pisangan Community Health Center shows adequate effectiveness in all aspects, and it is recommended to implement a single-user authentication system to maintain the confidentiality of medical record data.*

Keywords: *Effectiveness; EMR; HOT-Fit; Review; SIMPUS.*

Abstrak. Rekam Medis Elektronik (EMR) adalah dokumen perawatan kesehatan yang disimpan dalam platform digital untuk tujuan administrasi rekam medis. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah sistem yang dirancang untuk memberikan data yang mendukung pengambilan keputusan terkait administrasi puskesmas, dengan tujuan mencapai kegiatan yang telah ditetapkan. Semua puskesmas diwajibkan memiliki sistem informasi yang dapat berupa elektronik atau non-elektronik. SIMPUS dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung penerapan Rencana Manajemen Energi (RME) di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas SIMPUS dalam penerapan sistem rekam medis elektronik menggunakan pendekatan HOT-Fit di Puskesmas Pisangan. Penelitian deskriptif ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, yang diisi oleh 34 petugas yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMPUS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan SIMPUS dalam implementasi rekam medis elektronik pada aspek manusia (68%), organisasi (64,42%), teknologi (67,48%), dan manfaat bersih (72,36%) tergolong efektif. Kesimpulannya, penerapan SIMPUS di Puskesmas Pisangan menunjukkan efektivitas yang memadai pada setiap aspeknya, dan disarankan untuk mengimplementasikan sistem otentikasi satu pengguna untuk menjaga kerahasiaan data rekam medis.

Kata kunci: Efektivitas; HOT-Fit; Review; RME; SIMPUS.

1. LATAR BELAKANG

Ketika organisasi mengimplementasikan sistem atau aplikasi untuk berbagai tujuan, mereka tentu berharap sistem atau aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif (Tawar et al., 2022). Dinas kesehatan merupakan organisasi yang membawahi fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Puskesmas Pisangan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang beroperasi di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Tangerang Selatan. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan salah satu komponen persyaratan digitalisasi

yang digariskan dalam Tentang Rekam Medis Elektronik No. 24, 2022 di bawah naungan Dinas Kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan April 2024, Puskesmas Pisangan telah memulai implementasi sistem Rekam Medis Elektronik (EMR) melalui SIMPUS, sesuai dengan arahan dari Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. Namun, implementasi secara menyeluruh masih menunggu surat edaran resmi dari Dinas Kesehatan. Beberapa kendala menghambat penggunaan SIMPUS secara penuh. Pertama, tidak semua obat tersedia dalam sistem, dan data stok obat di apotek masih belum akurat. Kedua, beberapa prosedur entri data masih belum jelas, terutama terkait dengan apakah harus mendokumentasikan riwayat pasien atau hasil pemeriksaan terakhir.

Penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam pengelolaan data pasien dan administrasi puskesmas. Aeny et al. (2024) mengungkapkan bahwa "penerapan sistem informasi yang efektif di puskesmas sangat bergantung pada keterpaduan data dan pengelolaan yang terstruktur" (hal. 115). Hal ini mencerminkan pentingnya integrasi data yang efisien untuk mendukung proses administrasi, serta kebutuhan akan pengelolaan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, Cahyani et al. (2020) menyatakan bahwa "evaluasi sistem SIMPUS dengan pendekatan HOT-FIT menunjukkan bahwa penerapan SIMPUS masih menghadapi beberapa kendala terkait kestabilan sistem dan keterbatasan kemampuan staf dalam mengoperasikan teknologi" (hal. 25). Kendala ini mengindikasikan bahwa meskipun SIMPUS memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan teknis dan sumber daya manusia yang perlu diperbaiki.

Selain itu, masalah terkait dengan penggunaan SIMPUS juga terkait dengan kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam untuk staf. Hidayatullah et al. (2022) menekankan bahwa "adopsi teknologi informasi di sektor kesehatan memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital staf dan mengurangi hambatan teknis yang ada" (hal. 52). Di sisi lain, Mohi et al. (2022) mengungkapkan bahwa "tantangan utama dalam penerapan SIMPUS termasuk kestabilan koneksi internet dan keterbatasan kemampuan teknologi yang dimiliki oleh sebagian staf senior" (hal. 37). Untuk mengatasi hambatan ini, Setiawan (2019) menyarankan bahwa "perbaikan dalam proses otentikasi pengguna dan pembagian akses yang lebih tepat dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi penggunaan sistem informasi" (hal. 26). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan peningkatan dalam aspek pelatihan, infrastruktur, dan sistem otentikasi di SIMPUS.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesiapan implementasi RME terkait *Human* dinilai dengan skor 3,67, setara dengan *persentase* 73,36%. Evaluasi terhadap Kesiapan *Organization* menghasilkan skor 3,72, setara dengan *persentase* 74,32%. Selanjutnya, Kesiapan *Technology* mendapatkan skor 3,74, yang mencerminkan *persentase* sebesar 74,63%. Terakhir, penilaian Kesiapan *Net-Benefit* menunjukkan skor 3,75, yang diterjemahkan ke dalam *persentase* 75%. Hasil analisis kesiapan implementasi RME yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit di Puskesmas Cirendeu yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa setiap indikator tergolong “sangat siap” (Sucipto; et al., 2024). Dari penelitian ini dilihat kesiapan SIMPUS dengan menggunakan metode HOT-FIT dikategorikan “sangat siap”

Hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit menunjukkan bahwa dimensi *Human* memperoleh skor 3,10, dimensi *Organization* memperoleh skor 2,99, dimensi *Technology* memperoleh skor 2,97, dan dimensi *Net-Benefit* memperoleh skor 3,00. Penilaian implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sipatana dinilai “baik” menurut metode HOT-Fit (Mohi et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode HOT-FIT SIMPUS pada tahap pelaksanaan sudah baik. Namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan seperti kurangnya pemahaman mengenai sistem yang digunakan dan kendala jaringan. Namun demikian, masih ada beberapa masalah yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman tentang sistem yang digunakan dan kesulitan jaringan

Faktor *human* yang terkait dengan variabel pengguna dan kepuasan pengguna secara signifikan terkait dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Selain itu, elemen *technology* dalam variabel kualitas sistem juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal (Bella Rizki Dwi Fitriana, 2020). Pada penelitian ini dengan metode HOT-FIT aspek *Human* dan *Technology* memiliki hubungan terhadap Net-Benefit kepuasan pengguna, namun pada faktor *organization* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanah Sareal.

Hasil penelitian (Cahyani et al., 2020) Tingkat implementasi program SIMPUS memberikan wawasan yang dapat menjadi sumber penilaian bagi Puskesmas Gatak untuk ke depannya, karena sinergi antara individu, teknologi, dan organisasi sangat berpengaruh terhadap sistem informasi. Diharapkan akan ada sesi pelatihan yang berkelanjutan tentang SIMPUS untuk mempermudah implementasinya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan (Rohman et al., 2021) tingkat hubungan yang ditentukan oleh korelasi sederhana, yang dikenal sebagai korelasi Pearson atau r yang dihitung, menggambarkan bahwa hubungan antara individu dan organisasi adalah 0.576. Korelasi antara individu dan teknologi adalah 0.637, sedangkan hubungan antara organisasi dan teknologi diukur pada 0.852.

Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi seberapa jauh pendekatan HOT-FIT dapat mengevaluasi efektivitas teknologi SIMPUS dalam sektor pelayanan kesehatan serta dukungan dari pengguna, organisasi, dan manfaat yang dirasakan oleh Puskesmas Pisangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka. Pendekatan tersebut memfokuskan perhatian pada aspek numerik sebagai sumber datanya. (Sugiyono, 2019)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pisangan yang beralamat di Jl. Hijau Lestari VII Komplek Perum Pd. Hijau, Kel. Pisangan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas Puskesmas Pisangan yang dalam jobdesk kerjanya berkaitan langsung dengan penggunaan SIMPUS dengan jumlah populasi sebanyak 34 orang yang berprofesi sebagai bidan, dokter, dokter umum, dokter gigi, promosi kesehatan, perawat, nutrisisionis, PMIK, apoteker, analis kesehatan, kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan, pengelola data, dan pengembangan pegawai.

Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling atau dengan menggunakan sampling jenuh. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 34 responden.

Pengumpulan data dengan menyebar lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari (Wati, 2021). yang dibagikan kepada 34 responden penelitian berisi daftar pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu human (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), organization (struktur organisasi dan lingkungan organisasi), technology (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan), dan net benefit (manfaat bersih).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini peneliti

menggunakan skala Likert lima poin (0-4), disetiap alternatif jawaban memiliki skor sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian.

No.	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Kurang Setuju (KS)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0

Sumber: (Malik & Frimadani, 2023)

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis (Setiawan, 2019). Melalui pengeditan data, *coding* dan transformasi data, tabulasi data, dan terakhir analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan mengkategorikan tingkat efektifitas seperti tabel berikut:

Tabel 2 Kategorikan Tingkat Efektifitas.

No.	Persentase	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Tidak Efektif
2	21% - 40%	Tidak Efektif
3	41% - 60%	Cukup Efektif
4	61% - 80%	Efektif
5	81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: (Syarafina & Tsuroyya, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pengambilan data menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada 34 responden penelitian untuk menilai efektivitas SIMPUS dalam implementasi rekam medis elektronik yang dilakukan pada bulan April-Mei 2024 di Puskesmas Pisangan, terdapat 4 kuesioner yang tidak layak untuk diolah datanya karena responden tidak mengisi lengkap lembar kuesioner, sehingga data yang dapat diolah hanya dari 30 responden saja.

Efektivitas SIMPUS dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek *Human*

Aspek *human* mengevaluasi sistem informasi berdasarkan dua faktor, yaitu penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Penggunaan sistem berkaitan dengan identitas pengguna, frekuensi penggunaan, pelatihan yang diterima, pengetahuan yang dimiliki, harapan, serta sikap yang bersifat penerimaan atau penolakan terhadap sistem tersebut. Sedangkan kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. (Hidayatullah et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan mengenai efektivitas SIMPUS dalam Implementasi RME yang menggunakan metode HOT-Fit dalam aspek *human* terdiri dari dua indikator, yaitu Penggunaan Sistem (*system use*) dan Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*) sebagai berikut:

1. *System Use* (SU)

Tabel 3 Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator *System Use* (SU).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Sistem Use (SU)</i>	SU1	2	0	1	21	6
	SU2	2	0	1	22	5
	SU3	2	0	5	19	4
	SU4	2	0	3	22	3
	SU5	2	1	7	18	2
Jumlah		10	1	17	102	20

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator *System Use* (US).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Sistem Use (SU)</i>	SU1	89	2,97	74,17%	Efektif
	SU2	88	2,93	73,33%	Efektif
	SU3	83	2,77	69,17%	Efektif
	SU4	84	2,80	70,00%	Efektif
	SU5	77	2,57	64,17%	Efektif
Jumlah Rata-rata		84,2	2,81	70,17%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

2. Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*)

Tabel 5 Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kepuasan Pengguna (*User Statisfaction*).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>User Statisfaction</i>	US1	2	2	13	12	1
	US2	2	0	7	20	1
	US3	2	1	8	18	1
	US4	2	0	3	21	4
	US5	2	0	6	19	3
	US6	2	0	1	23	4
Jumlah		12	3	38	113	14

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>User Satisfaction</i>	US1	68	2,27	56,67%	Efektif
	US2	78	2,60	65,00%	Efektif
	US3	75	2,50	62,50%	Efektif
	US4	85	2,83	70,83%	Efektif
	US5	81	2,70	67,50%	Efektif
	US6	87	2,90	72,50%	Efektif
Jumlah Rata-rata		79	2,63	65,83%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan studi yang dilaksanakan di Puskesmas Pisangan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam implementasi rekam medis elektronik pada aspek *human* dapat diklasifikasikan sebagai “efektif” (68,00%) dengan nilai skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,72. Nilai tersebut merupakan akumulasi rata-rata yang diperoleh dari kedua indikator yang terdapat pada aspek *human*. Indikator penggunaan sistem (SU) memiliki kategori efektif (70,17%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,81 yang berkaitan dengan kemudahan pencarian informasi, terbantunya pekerjaan, pengambilan keputusan, keterampilan pengguna sistem dan ketergantungan penggunaan sistem. Indikator kepuasan pengguna (US) memiliki kategori efektif (65,83%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,63 yang berkaitan dengan kesesuaian fasilitas dan fitur, kepuasan penggunaan, kesesuaian fungsi dari setiap fitur, kepuasan terhadap tampilan dan kemudahan saat digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan (Sucipto; et al., 2024) yang berjudul “Tinjauan Kesiapan Implementasi RMEMenggunakan Metode HOT-Fit Di Puskesmas Cirendeu Kota Tangerang Selatan” dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang dilakukan pada aspek *human* menunjukkan *persentase* sebesar 73,36%, yang termasuk dalam kategori "efektif".

Berdasarkan hasil yang didapat dari kedua indikator tersebut, penggunaan SIMPUS dalam implementasi RMEdi Puskesmas Pisangan dinilai “efektif” pada aspek *human*.

Efektivitas SIMPUS dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek *Organisation*

Aspek organization menilai sistem informasi dari perspektif struktur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment organization*). *structure organization* berkaitan dengan jenis, budaya, politik, hierarki, perencanaan serta pengendalian sistem, strategi, manajemen, dan komunikasi. Sementara itu, *environment*

organization dapat dihubungkan dengan sumber pembiayaan, pemerintahan, aspek politik, persaingan, hubungan antarlembaga, dan komunikasi. (Hidayatullah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan mengenai efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME dengan menggunakan metode HOT-Fit, aspek *organization* mencakup dua indikator, yaitu *structure organization* dan *environment organization* sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi (*Structure Organization*)

Tabel 7 Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator *Structure Organization*.

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Structure Organization</i>	STR1	2	0	6	18	4
	STR2	2	0	6	18	4
	STR3	2	0	5	20	3
	STR4	2	0	7	20	1
	STR5	2	0	11	16	1
Jumlah		10	0	35	92	13

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator *System Use (US)*.

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Structure Organization</i>	STR1	82	2,73	68,33%	Efektif
	STR2	82	2,73	68,33%	Efektif
	STR3	82	2,73	68,33%	Efektif
	STR4	78	2,60	65,00%	Efektif
	STR5	74	2,47	61,67%	Efektif
Jumlah Rata-rata		79,60	2,65	66,33%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

2. Lingkungan Organisasi (*Environment Organization*)

Tabel 9 Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Lingkungan Organisasi (*Environment Organization*).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Environment Organization</i>	EVR1	2	1	7	20	0
Jumlah		2	1	7	20	0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Lingkungan Organisasi (*Environment Organization*).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Environment Organization</i>	EVR1	75	2,50	62,50%	Efektif
Jumlah Rata-rata		75,00	2,50	62,50%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan, dapat diketahui bahwa Efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME pada aspek *organization* dapat diklasifikasikan sebagai "efektif" dengan *persentase* mencapai 64,42%, sementara nilai rata-rata skor yang diperoleh adalah sebesar 2,58. Nilai yang didapatkan merupakan hasil rata-rata dari kedua indikator yang ada pada aspek *organization*. Indikator struktur organisasi (STR) memiliki kategori efektif (66,33%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,65 yang berkaitan dengan strategi peningkatan kinerja, kesesuaian fungsi dan tugas, terbantunya koordinasi antar unit, perencanaan implementasi sistem dan dukungan fasilitas infrastruktur. Indikator lingkungan organisasi (EVR) memiliki kategori efektif (62,50%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,50 yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan organisasi kepada penerimaan sistem. Berdasarkan hasil yang didapat dari kedua indikator tersebut, penggunaan SIMPUS dalam implementasi RME di Puskesmas Pisangan dinilai “efektif” pada aspek *organization*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mohi et al., 2022) yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode *Human Organization Technology Fit* (Hot-Fit)” dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan pada aspek *organization* adalah 2,99 yang mendapat kategori “efektif”.

Efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME di Puskesmas Pisangan pada aspek *organization* secara keseluruhan memiliki nilai efektivitas pada setiap indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian SIMPUS dalam implementasi RME yang ada di Puskesmas Pisangan sudah berjalan cukup baik. Sistem yang dirancang sesuai dengan fungsi dan tugas dari masing-masing bagian untuk memastikan bahwa setiap unit pelayanan dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan SIMPUS telah mempermudah koordinasi antar unit pelayanan di Puskesmas Pisangan.

Efektivitas SIMPUS dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek *Teknologi*

Aspek *technology* menilai sistem informasi dari sisi kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem (*system quality*) berhubungan dengan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas. Kualitas informasi (*information quality*) berhubungan dengan kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data *entry*. Sedangkan kualitas layanan (*service quality*) dapat dihubungkan dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Hidayatullah et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan mengenai efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME menggunakan metode HOT-Fit pada aspek *technology* terdapat tiga indikator yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas pelayanan (*service quality*).

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Tabel 11 Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kualitas Sistem (*System Quality*).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>System Quality</i>	SQ1	2	0	0	27	1
	SQ2	2	0	1	24	3
	SQ3	2	0	1	23	4
	SQ4	2	0	1	23	4
	SQ5	4	5	10	10	1
Jumlah		12	5	13	107	13

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 12 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kualitas Sistem (*System Quality*).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>System Quality</i>	SQ1	85	2,83	70,83%	Efektif
	SQ2	86	2,87	71,67%	Efektif
	SQ3	87	2,90	72,50%	Efektif
	SQ4	87	2,90	72,50%	Efektif
	SQ5	59	1,97	49,17%	Cukup Efektif
Jumlah Rata-rata		80,80	2,69	67,33	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)**Tabel 13** Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kualitas Informasi (*Information Quality*).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Information Quality</i>	IQ1	2	0	1	26	1
	IQ2	2	0	1	25	2
	IQ3	2	0	1	26	1
	IQ4	2	0	0	26	2
	IQ5	2	0	10	17	1
Jumlah		10	0	13	120	7

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 14 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator *Kualitas Informasi (IQ)*.

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Information Quality</i>	IQ1	84	2,80	70,00%	Efektif
	IQ2	85	2,83	70,83%	Efektif
	IQ3	84	2,80	70,00%	Efektif
	IQ4	86	2,87	71,67%	Efektif
	IQ5	75	2,50	62,50%	Efektif
Jumlah Rata-rata		82,80	2,76	%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

3. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)**Tabel 15** Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kualitas Pelayanan (SEQ).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Service Quality</i>	SEQ1	1	1	12	14	2
	SEQ2	1	2	9	17	1
	SEQ3	1	0	0	28	1
Jumlah		3	3	21	59	4

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 16 Frekuensi Distribusi Hasil Kuesioner Berdasarkan Indikator Kualitas Pelayanan (SEQ).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Service Quality</i>	SEQ1	75	2,50	62,50%	Efektif
	SEQ2	75	2,50	62,50%	Efektif
	SEQ3	88	2,93	73,33%	Efektif
Jumlah Rata-rata		79,30	2,64	66,11%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan, dapat diketahui bahwa efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME pada aspek *technology* dapat dikategorikan “efektif” (67,48%) dengan nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 2,71. Nilai yang didapatkan merupakan hasil rata-rata dari ketiga indikator yang ada pada aspek *technology*. Indikator kualitas sistem (SQ) memiliki kategori efektif (67,33%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,69 yang berkaitan dengan kesederhanaan tampilan, kerahasiaan data dan kemudahan hak akses. Indikator kualitas informasi (IQ) memiliki kategori efektif (69,00%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,80 yang berkaitan dengan kesesuaian data yang diinput, kesesuaian informasi dengan kenyataan, ketepatan keakuratan, terbaca, lengkap dan detail. Indikator kualitas layanan (SEQ) memiliki kategori efektif (66,11%) dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,64 yang berkaitan dengan panduan penggunaan, kecepatan respon pelayanan dan kemudahan akses dari manapun. Berdasarkan hasil yang didapat dari ketiga indikator tersebut, penggunaan SIMPUS dalam implementasi RMedi Puskesmas Pisangan dinilai “efektif” pada aspek *technology*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2021) yang berjudul “Analisis SIMPUS Rawat Jalan Dengan Penerapan Awal Rekam Medis Elektronik Menggunakan *Human Organization Technology Fit Model*” dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan pada aspek *technology* adalah 79,84% yang mendapat kategori “efektif”.

Efektivitas penggunaan SIMPUS dalam implementasi RME di Puskesmas Pisangan pada aspek *technology* secara keseluruhan memiliki nilai efektivitas pada setiap indikatornya. Namun, diketahui terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan ketiga indikator tersebut. Pada indikator kualitas sistem (SQ), terdapat dua kendala. Pertama, sistem otentikasi satu orang satu user belum diterapkan. Hal ini tidak hanya menyulitkan penilaian kinerja individual dari masing-masing petugas, tetapi juga mengancam kerahasiaan data rekam medis pasien dan dapat meningkatkan risiko kebocoran informasi rekam medis. Kendala kedua adalah SIMPUS sering mengalami kendala yang disebabkan oleh gangguan pada jaringan internet dan mati listrik. Pada indikator kualitas informasi (IQ) yaitu masih ada beberapa jenis obat yang belum tersedia dalam SIMPUS, sistem RME memerlukan informasi stok obat yang akurat, sehingga saat ini data stok obat belum bisa diinput ke dalam sistem. Pada indikator kualitas layanan (SEQ) yaitu terdapat kebingungan pada salah satu step dalam SIMPUS terkait dengan data yang harus diinput, apakah itu riwayat pasien atau hasil pemeriksaan terbaru.

Efektivitas SIMPUS dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek Net Benefit

Aspek *net-benefit* menilai sebuah sistem informasi yang berkaitan dengan efek pekerjaan, efisiensi, efektivitas, kualitas keputusan, dan pengurangan kesalahan atau terjadinya resiko kesalahan (Hidayatullah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan mengenai efektivitas SIMPUS dalam implementasi rekam medis elektronik menggunakan metode HOT-Fit pada aspek *net benefit* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Distribusi Hasil Lembar Kuesioner Pada Aspek *Net Benefit* (NB).

Indikator	Kode	Jumlah				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Net Benefit</i>	NB1	1	0	1	24	4
	NB2	1	0	2	23	4
	NB3	1	0	3	22	4
	NB4	1	0	3	23	3
	NB5	1	0	9	17	3
	NB6	1	0	5	20	4
Jumlah		6	0	23	129	22

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Aspek *Net-Benefit* (NB).

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%	Kategori
<i>Net Benefit</i>	NB1	90	3,00	75,00%	Efektif
	NB2	89	2,97	74,17%	Efektif
	NB3	88	2,93	73,33%	Efektif
	NB4	87	2,90	72,50%	Efektif
	NB5	81	2,70	67,50%	Efektif
	NB6	86	2,87	71,67%	Efektif
Jumlah Rata-rata		86,80	2,89	72,36%	Efektif

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan, dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan SIMPUS dalam implementasi RME pada aspek net-benefit dapat dikategorikan “efektif” (72,36%) dengan nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 2,89 yang berkaitan dengan terbantunya tugas rutin, peningkatan efisiensi, pencapaian tujuan, peningkatan komunikasi, peningkatan kinerja dan terdukungnya visi misi. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan SIMPUS dalam implementasi RME di Puskesmas Pisangan dinilai “efektif” pada aspek net-benefit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sucipto; et al., 2024) yang berjudul “Tinjauan Kesiapan Implementasi RME menggunakan Metode HOT-Fit Di Puskesmas Cirendeu Kota Tangerang Selatan” dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan pada aspek net-benefit adalah 75% yang mendapat kategori “efektif”.

Efektivitas penggunaan SIMPUS dalam implementasi RME di Puskesmas Pisangan pada aspek net-benefit secara keseluruhan memiliki nilai efektivitas. Hal ini menandakan bahwa kebermanfaatan SIMPUS dalam implementasi RME telah mencapai optimal. Penggunaan SIMPUS telah membantu setiap unit pelayanan yang ada di Puskesmas Pisangan dalam menjalankan tugas rutin dengan lebih efisien.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pisangan mengenai efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME selama periode April-Mei 2024, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME dari aspek manusia dinilai “efektif”, dengan indikator penggunaan sistem yang berada dalam kategori efektif (70,17%) dan mencatat skor rata-rata 2,81, serta indikator kepuasan pengguna yang juga termasuk dalam kategori efektif (65,83%) dengan skor rata-rata 2,63. Rata-rata skor yang diperoleh dari kedua indikator tersebut adalah efektif (68,00%) dengan rata-rata skor 2,72. Efektivitas SIMPUS dalam pelaksanaan rekam medis elektronik dari aspek organisasi juga dinilai “efektif”, di mana indikator struktur organisasi berada dalam kategori efektif (66,33%) dengan skor rata-rata 2,65, dan indikator lingkungan organisasi yang juga tergolong efektif (62,50%) dengan skor rata-rata 2,50. Rata-rata skor dari kedua indikator itu adalah efektif (64,42%) dengan rata-rata skor 2,58. Selanjutnya, efektivitas SIMPUS dalam implementasi RME dari sisi teknologi dinilai “efektif”, dengan indikator kualitas sistem yang termasuk dalam kategori efektif (67,33%) dan skor rata-rata 2,69. indikator kualitas informasi memiliki kategori efektif (69,00%) dengan skor rata-rata 2,80, dan indikator kualitas layanan memiliki kategori cukup efektif (66,11%) dengan skor rata-rata 2,64. Hasil rata-rata skor yang diperoleh untuk ketiga indikator tersebut adalah efektif (67,48%) dengan rata-rata skor 2,71. Sedangkan efektivitas SIMPUS dalam implementasi rekam medis elektronik ditinjau dari indikator net benefit dikategorikan efektif (72,36%) dengan skor rata-rata 2,89.

Rekomendasi untuk Puskesmas Pisangan: Melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pengguna SIMPUS di Puskesmas Pisangan untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap penggunaan dan pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia di SIMPUS. Meningkatkan dukungan penyediaan sarana prasarana agar pelaksanaan rekam medis elektronik dengan

menggunakan SIMPUS dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Mengembangkan dan menerapkan sistem autentikasi SIMPUS untuk satu orang per pengguna untuk menjaga kerahasiaan rekam medis pasien dan mengevaluasi kinerja setiap petugas. Memperbaiki dan meningkatkan konektivitas internet agar jaringan internet yang disediakan oleh Dinas Kesehatan ke puskesmas-puskesmas lebih stabil dan selalu dalam kondisi optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aeny, T. N., Wibowo, L., Yasin, N., & Sudarsono, H. (2024). Sosialisasi penerapan PHT dan penanaman refugia dalam budidaya padi berbasis konservasi. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(2), 113–123.
- Bella Rizki Dwi Fitriana, R. H. K. P. (2020). Jurnal Fitriana dkk tentang masalah Puskesmas Bogor. *Mahasiswa Kesehatan*, 3(1), 18–27.
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-FIT di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-FIT di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Hidayatullah, S., Prasetya, D. A., Ari, P. D., & Rachmawati, I. K. (2022). *HOT FIT: Model pengembangan sistem informasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayatullah, S., Prasetya, D. A., Ari, P. D., & Rachmawati, I. K. (2022). *HOT FIT: Model pengembangan sistem informasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malik, R. A., & Frimadani, M. R. (2023). *Pemahaman dan penerapan metodologi desain UI yang efektif* (A. Nur, Ed.). Jejak Pustaka.
- Mohi, I., Tarigan, S. F. N., & Abudi, R. (2022). Pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) di Puskesmas Sipatana menggunakan metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT). *Public Health and Surveillance Review*, 1(1), 34–39.
- Mohi, I., Tarigan, S. F. N., & Abudi, R. (2022). Pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) di Puskesmas Sipatana menggunakan metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT). *Public Health and Surveillance Review*, 1(1), 34–39.
- Permenkes RI. (2022). *Tentang Rekam Medis Elektronik No. 24*.
- Rohman, H., Istichanah, V. Y., Kesehatan, P., & Setya Indonesia, B. (2021). Analisis SIMPUS rawat jalan dengan penerapan awal rekam medis elektronik menggunakan Human Organization Technology Fit model. *Journal of Community Empowerment*, 1(3), 122–131.
- Setiawan, N. (2019). Pengolahan dan analisis data. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 25–27.
- Setiawan, N. (2019). Pengolahan dan analisis data. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 25–27.
- Sucipto, K., Kuntoadi, G. B., Firmansyah, M., Parid, M., Lestari, S., Utama, T., & Wahyuningtyas, P. B. (2024). Analisis implementasi RMEMenggunakan metode HOT-

FIT di Puskesmas Cireundeu. *I*(1), 1–12.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Syarafina, W. N., & Tsuroyya, T. (2023). Efektivitas media internal flyer terhadap tingkat pemahaman karyawan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *The Commecium*, 7(2), 38–48. <https://doi.org/10.26740/tc.v7i2.55837>

Tawar, S., Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam manajemen sistem informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>

Wati, H. F. (2021). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan menggunakan metode Human Organization Technology (HOT) FIT. *Repository UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61150>